

# OBJEKTIFIKASI PEREMPUAN DALAM FILM *I SPIT ON YOUR GRAVE* DAN *MARLINA SI PEMBUNUH EMPAT BABAK* PENDEKATAN ANTROPOLOGI FEMINIS

*Objectification of Women in The Films I Spit on Your Grave and Marlina The Killer Four Acts Feminist Anthropological Approach*

Rangga Hermawan<sup>1</sup>, Imam Setyobudi<sup>1</sup>, Rufus Goang Swaradesi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Antropologi Budaya, Fakultas Budaya dan Media,  
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Jalan Buahbatu 212 Bandung 40285  
E-mail\*: [ranggafermata8@gmail.com](mailto:ranggafermata8@gmail.com)

Artikel diterima: 3 November 2021 | Artikel direvisi: 11 Juli 2023 | Artikel disetujui: 3 Mei 2025

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji penggambaran perempuan dalam film menggunakan teori objektifikasi. Penelitian ini pada dasarnya menganalisis dua film, *I Spit on Your Grave* dan *Marlina si Pembunuh Empat Babak*. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana film menggambarkan perempuan, terutama dalam konteks budaya. Melalui metode penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan adalah analisis semiotika. Penulis menganalisis dan mengkritik adegan kedua film tersebut sehubungan dengan bahasa yang digunakan, tempat adegan film berlangsung, dan detail kecil lainnya seperti bagaimana sutradara menarasikan dan mengartikulasikan berbagai peristiwa, serta adegan dengan simbol budaya yang berbeda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perempuan mendapat liputan negatif. Asosiasi stereotip yang konsisten dengan simbol seksual, ketidakberdayaan, dan ketidakberdayaan menandai representasi wanita dalam film-film ini. Representasi tersebut berbeda-beda menurut latar belakang budayanya.

**Kata kunci:** Film, Wanita, Objektifikasi

**Abstract:** This research is concerned with film's portrayal of women in the context of Objectification Theory. This research paper is basically analyses of two films, *I Spit on Your Grave* and *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*. It consists the analysis of these movies to find out how film portrays women, especially in cultural context. Through the qualitative research method, the analysis technique in use is semiotics analysis. I analyzed and criticized the two movies' scenes with regard to the language they used, the places where the scenes of movies took place and other minor details such as how the directors narrated and articulated different events and scenes with different cultural symbols. The findings indicate that women received negative coverage. A consistent stereotyped association with sexual symbol, helplessness and voicelessness marks the representations of women in these movies. These representations are different according to their cultural background.

**Keywords:** Film, Women, Objectification

## 1. Pendahuluan

Salah satu cara untuk mengetahui pemahaman masyarakat yang dikonstruksi secara sosial tentang kehidupan yakni dengan melihat kepada

budaya populer atau budaya massa. Melalui budaya populer ini dapat juga diketahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap perubahan sistem gender atau gambaran tentang

perempuan dan pria dalam, salah satunya medium film (Heryanto, 2008).

Walaupun teks film tidak merujuk kepada peristiwa tertentu, tetapi pencitraan terhadap realitas sosial perempuan menunjukkan adanya konsepsi tentang realitas perempuan dalam masyarakat. Meskipun teks film merupakan realitas subjektif para penggagas dan pembuatnya, tetapi tetap berpijak pada realitas sosial sebagai acuan nilainya, selaras dengan pendapat Simeon (2002) yang mengatakan, film sebagai alat yang sangat baik untuk mengajar tentang budaya lain.

Objektifikasi seksual dari tubuh perempuan mungkin yang paling lazim, jelas, dan halus dari bentuk patriarki dan seksisme yang sering ditampilkan dalam film. Kaum perempuan, dalam film, sering ditampilkan dengan pakaian minim, bagian-bagian tertentu seperti kaki atau dada, bahkan mungkin telanjang, mengiringi produk yang ditawarkan (Heldman, 2012).

Objektifikasi kaum perempuan secara berlebihan mendorong turunnya derajat perempuan hanya menjadi objek untuk menarik dan menyenangkan pemirsa, terutama kaum laki-laki (Szymanski et al, 2011). Pada gilirannya, pemirsa lebih peduli terhadap fisik daripada psikis (intelektual atau mental) (Ullah dan Khan, 2011). Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan, objektifikasi seksual dalam film dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual terhadap perempuan di masyarakat (Fredrickson & Roberts, 1997).

Tentu saja penggambaran perempuan ini berbeda-beda sesuai dengan latar budayanya. Setiap kebudayaan memiliki seperangkat keyakinan umum tentang apa yang merupakan feminitas. Menjadi feminin di Amerika Serikat adalah untuk tampak

menarik, bersikap hormat, tidak agresif, emosional, mengasuh, dan peduli terhadap orang lain serta terhadap pertemanan. Dalam budaya Konfusianisme, feminitas dikaitkan dengan kebajikan dan kerendahan hati. Dalam budaya Sunda, konsep feminin dikaitkan dengan kehormatan dan keterbatasan (Nugraha t.t.). Begitu juga dalam budaya Jawa, wanita dikaitkan dengan aktivitas melayani, memotivasi dan menata (El-Sawa, 2013). Begitu juga penggambaran karakteristik perempuan dalam film akan berbeda-beda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya tergantung pada kuasa/pengetahuan yang berkelindan dan sumber wacananya yang dominan (Setyobudi & Alkaf 2011; Setyobudi 2002).

Karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menempatkan film *I Spit on Your Grave* (1978) & *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* (2017). Pengambilan dua film dari latar belakang budaya yang berbeda ini dimaksudkan untuk melihat penggambaran realitas objektif ke dalam realitas subjektifnya dari dua sudut pandang budaya. Alasannya, industri film tidak beroperasi dalam kekosongan, seperti dikatakan oleh Nichols (1976: 26), “apa yang diinginkan publik berarti apa yang diinginkan oleh ideologi dominan”.

Beberapa peneliti menunjukkan film *I Spit on Your Grave* menggambarkan kaum laki-laki sebagai kelompok dominan dan adanya potensi kaum perempuan untuk melawan dominasi ini (Yandy, 2017; Iriani, 2018; Azzami, 2015). Selanjutnya, terhadap film *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*, Astawan et al. (2019) lebih menyoroti adanya penggambaran dominasi kaum laki-laki terhadap perempuan, sedangkan Justiana & Junaedi (2019) dan Novani (2019)

mengungkapkan ketegaran dan kemampuan perempuan untuk bangkit dari keterpurukan. Tetapi Putri (2018) dan Erfania (2018) justru lebih menyoroati aspek kriminalitasnya.

Sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya ini, penelitian yang akan peneliti lakukan ini pun berkenaan dengan feminitas. Tetapi selain menyoroati feminitas dalam konteks kekerasan, peneliti juga mengkajinya dalam konteks budaya. Artinya, bagaimana kemasan tindakan kekerasan dan perlawanan terhadap tindakan kekerasan ini, yang direpresentasikan dalam film, ditinjau dari konteks budaya. Jadi film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* merepresentasikan cara pandang masyarakat terhadap perempuan dan bagaimana cara pandang ini dikonstruksi ulang ke dalam teks film dalam konteks budaya tempat film tersebut diproduksi.

Dari uraian di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penokohan perempuan dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*?
2. Bagaimana objektifikasi perempuan dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*?
3. Bagaimana perbedaan penggambaran perempuan dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* ditinjau dari perspektif budaya Indonesia dengan Amerika Serikat?

Dari sudut kepentingan teoretik, signifikasi penelitian ini diharapkan dapat:

1. Melengkapi dan memperjelas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti media massa, baik yang menggunakan paradigma positivis, intrpretif maupun kritis.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran

dalam melengkapi konsep dan teori menyangkut feminitas dalam bidang komunikasi massa umumnya, khususnya yang berkenaan dengan bidang seni.

Dari segi praktis:

1. Pemahaman ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat karena akan memberikan pandangan baru dalam memahami film sehingga dapat menyadari realitas sesungguhnya dari apa yang mereka saksikan selama ini melalui film.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi para elit dan praktisi industri perfilman dalam merancang serta membuat suatu produk film yang lebih menggambarkan feminitas yang dilandaskan pada aspek moral.

## 2. Metode

Penelitian pada studi ini adalah penelitian kualitatif. Film yang dijadikan bahan pembahasan, yaitu film *I Spit on Your Grave* (1978) dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *visual analysis*, *content analysis*, dan *iconic analysis*. Setiap adegan menggambarkan tentang apa atau mengkonstruksikan tentang apa. Selanjutnya, pemeran tokoh perempuan berada pada posisi mana direlasikan dan dikontraskan dengan relasi pemeran tokoh-tokoh lainnya. Pengkonstruksian atau penggambaran dan relasi-relasi yang muncul membentuk suatu pola apa saja (Setyobudi 2020).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari struktur naratifnya, film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* termasuk ke dalam subgenre *rape-revenge film*. *Rape-revenge film* patuh pada struktur tiga babak. Bagian pertama menceritakan karakter perempuan yang

disiksa, diperkosa, dan dibiarkan sekarat. Bagian kedua berkisah tentang bagaimana karakter perempuan itu selamat dan memulihkan diri. Bagian ketiga berfokus pada sang karakter yang menuntut balas, biasanya dengan membunuh para pemerkosa.

**A. Penokohan Perempuan dalam Film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat babak***

Dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*, wanita digambarkan sebagai sosok yang teraniaya dan para penganiayanya semuanya laki-laki. Tetapi dalam film ini wanita juga digambarkan sebagai sosok yang memiliki ketegaran dan memiliki kemampuan untuk memulihkan diri serta bangkit dari keterpurukan.

**B. Objektifikasi Perempuan dalam Film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat babak***

Dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*, wanita tidak lagi dipandang sebagai sosok yang sakral atau mulia, yang dapat turut menentukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Wanita tidak dilihat sebagai salah satu sumber gagasan dalam setiap proses pembangunan. Wanita hanya dipandang sebagai simbol seksual & emosional, yang dapat membangkitkan gairah seksual.

Selain itu, dalam film ini, wanita digambarkan sebagai sosok yang tidak memiliki kekuatan, yang berada di bawah dominasi kaum laki-laki. Wanita dicitrakan sebagai kelompok yang dibungkam (*voicelessness*), yang tidak bisa menyuarakan gagasannya, yang memiliki kesulitan menyuarakan sudut pandangnya, dan yang tidak tahu

bagaimana mengartikulasikan pikirannya kepada kelompok yang mendominasi.

Akibatnya wanita hanya dipandang sebagai sosok yang dapat dieksploitasi untuk kepentingan kaum laki-laki. Pembungkaman ini diekspresikan dengan gangguan dan pelecehan seperti tindakan kekerasan (perkosaan dan penganiayaan), serta ejekan seperti melontarkan kata-kata kotor yang sifatnya merendahkan.

**C. Penggambaran Perempuan dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* Ditinjau dari Perspektif Budaya**

Ada perbedaan dalam menggambarkan perempuan antara film *I Spit on Your Grave* & *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* ditinjau dari perspektif budaya. Dalam film *I Spit on Your Grave*, sosok wanita (Jennifer Hills) ditampilkan secara seksi dengan pakaian yang sangat minim, sedangkan dalam film *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*, sosok wanita (Marlina) ditampilkan dengan busana tertutup, sesuai dengan adat Sumba Timur.

Dalam film *I Spit on Your Grave*, tindakan balas dendam dari Jennifer Hills dilakukan secara gamblang dan brutal, sedangkan dalam film *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* aksi balas dendam yang dilakukan oleh Marlina, tidak sebrutal dan segamblang dalam film *I Spit on Your Grave*.

Begitu juga, setelah aksi balas dendam, sosok Jennifer Hills tampak puas. Tetapi dalam film *Marlina Si Pembunuh Empat Babak*, setelah melakukan pembunuhan terhadap pemerkosa dan perampok, Marlina justru diselimuti rasa bersalah dan berusaha menebus kesalahannya dengan mendatangi kantor polisi untuk membuat sebuah pengakuan atas

tindakannya.

Dalam film *I Spit On Your Grave*, alam berfikir (budaya) barat (c.q. Amerika) menjadi landasan utama pembuatan cerita, sedangkan dalam film *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* budaya timur (c.q. Sumba Timur) melandasi jalannya cerita. Jadi ada pengaruh lingkungan budaya dalam membentuk karakter Jennifer dan Marlina yang ditampilkan dalam film ini.

#### D. Diskusi

Proses produksi film tidak hanya menyangkut pembangunan konsep realitas, tetapi juga merupakan aktivitas membangun realitas itu sendiri. Proses konstruksi sosial realitas ini, jika ditinjau dari sudut pandang teori objektivasi merupakan konstruksi realitas objektif ke dalam realitas subjektif melalui simbol-simbol. Realitas subjektif pada film-film ini mengacu kepada fragmentasi wanita sebagai bagian dari sesuatu yang bersifat atau yang berfungsi seksual, sehingga wanita hanya dipandang dari sisi fisiknya, terpisah dari kepribadiannya. Objektifikasi seksual ini tentu saja terjadi di luar kontrol pribadi wanita.

Dengan demikian, realitas wanita dalam film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat babak* bertitik tolak pada praktek-praktek budaya yang mengungkapkan perempuan dalam perspektif seksual, yang menyebar dalam masyarakat yang kebarat-baratan dan membuat beberapa peluang bagi tubuh perempuan untuk dipamerkan di depan publik. Sebagian besar penelitian mencatat, perempuan menjadi sasaran untuk diperlakukan secara seksual dalam kehidupan sehari-hari melebihi laki-laki.

Film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* hanya menyajikan penggalan-penggalan

realitas sosial yang menjadi ciri masyarakat. Karena itu film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* tidak selalu dapat memberikan pemahaman secara utuh dan menyeluruh kepada pemirsa. Sifat cerita lebih menggambarkan peristiwa secara hitam-putih. Sehingga pada gilirannya dapat menimbulkan stereotip tentang realitas wanita. Sebagai contoh, wanita sering diidentikkan dengan daya tarik seksual, sehingga wanita identik dengan objek dan komersialitas seksual. Akhirnya dalam banyak teks film, wanita digambarkan sebagai sosok yang lemah dan dapat dieksploitasi.

Penggambaran ini sebagai contoh ilustratif dari sebuah kecenderungan yang lebih umum dari industri budaya populer untuk menunjukkan tema-tema yang dibingkai oleh ideologi patriarki seksis atau kepentingan tertentu melalui.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap film *I Spit on Your Grave* dan *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* ditemukan bahwa wanita digambarkan sebagai kaum marginal yang *voicelessness*, dan bersifat seksual serta emosional. sering digambarkan sebagai simbol seksual dan emosional. Kendati demikian, pengejawantahan gambaran ini dipengaruhi oleh budaya tempat film itu diproduksi.

Penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap produksi film. Pertama, para kreator film harus beranjak pada prinsip *start where the audience is*. Kedua, para elit industri perfilman perlu melakukan upaya meningkatkan sumber daya manusianya dan melibatkan riset dalam pembuatan film.

#### 5. Daftar Pustaka

Astawan, Putu Nala Parisudani., Joni, I Dewa Ayu Sugiarica., &

- Pascarani, Ni Nyoman Dewi. (2019). *Representasi Perempuan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*. E-Jurnal Medium. Melalui: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/48341>
- Azzami, Fikri Lutfi (2015) *Misoginisme dalam Film I Spit on Your Grave (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. S1 thesis, Universitas Mercu Buana. Melalui: <https://repository.mercubuana.ac.id/8397/>
- Bartky, S. L. 1990. *Femininity and domination: Studies in the phenomenology of oppression*. New York, NY: Routledge.
- El-Sawa, Hartanto Roedy. 2013. *Wanita dalam Budaya Jawa*. Melalui: <http://rudiindri.blogspot.co.id/2013/07/wanita-dalam-budaya-jawa.html>
- Erfania, Maila. (2018). *Pesan kriminal film Marlina si pembunuh dalam empat babak (analisis semiotika model Roland Barthes)*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Melalui: <http://digilib.uinsby.ac.id/29634/>
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T. (1997). Objectification theory: Toward understanding women's lived experiences and mental health risks. *Psychology of Women Quarterly*, 21, 173-206.
- Heldman, Caroline. (2012). *Sexual Objectification, Part 1: What is it?* Melalui: <https://drcarolineheldman.com/2012/07/02/sexual-objectification-part-1-what-is-it/>
- Heryanto, Ariel. (2008). Pop culture and competing identities. Dalam Ariel Heryanto (Editor). *Popular Culture in Indonesia: Fluid identities in post-authoritarian politics*. Routledge. 270 Madison Ave, New York, NY 10016
- Heywood, Andrew. 2004. *Political Theory: An Introduction. Third edition*. Palgrave MacMillan, Houndmills, Basingstoke, Hampshire RG21 6XS and 175 Fifth Avenue, New York, N.Y. 10010.
- Hiebert, Ray Eldon., Ungurait, Donald F. & Bohn, Thomas. (1991). *Mass Media VI*. New York-London: Longman.
- Iriani, Katharina. (2018). *Penggambaran perempuan dalam film I Spit On Your Grave*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya. Melalui: <http://repository.wima.ac.id/13535/>
- Justiana, Melia. & Junaedi, Ahmad. (2019). *Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Melalui: <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6154>
- Littlejohn, Stephen E. 2000. *Theories of Human Communication*. Albuquerque, New Mexico: Wadsworth, Thomson Learning.
- Lull, James. 1995. *Media communication culture: a global approach*. New York: Colombia University Press,
- Malti-Douglas, Fedwa (Editor). 2007. *Encyclopedia of Sex & Gender*. Macmillan Library Reference; 1st edition.
- Matsumoto, David. 2002. *Emotion in Asia: Linking Theories and Data Around the World*. Melalui: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1467-839X.00083>
- McQuail, Denis. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*. Sixth Edition. Los Angeles. Sage

- Publication.
- Moradi, B., & Huang, Y. 2008. Objectification theory and psychology of women: A decade of advances and future directions. *Psychology of Women Quarterly*, 32, 277-398.
- Nakdimen, K. A. 1984. The physiognomic basis of sexual stereotyping. *The American Journal of Psychiatry*, 141(4), 499-503. Melalui: <https://psycnet.apa.org/record/1984-20410-001>
- Nichols, B. 1976. *Movie and Methods* (Vol. 1). California: University of California Press.
- Noviani, Putri Annisa. (2019). *Perlawanan Tokoh Marlina dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak Karya Mouly Surya: Kajian Feminisme Multikultural*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro. Melalui: <http://eprints.undip.ac.id/75900/>
- Nugraha, Firman. (Tanpa tahun). *Wanita dalam Budaya Sunda*. Melalui: <https://www.scribd.com/doc/53516630/Kedudukan-Wanita-Dalam-Budaya-Sunda#search.queryrouter.com/?pid=exp>
- Putri, Farah Devianti (2018) *Representasi Kekerasan Seksual terhadap Perempuan pada Film "Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak"*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Bakrie. Melalui: <http://repository.bakrie.ac.id/1754/>
- Samovar, Larry A., & Porter, Richard E. (1991). *Communication Between Culture*. Belmont California, Wadsworth Publishing.
- Setyobudi, I. & Alkaf, M. 2011. Antropologi feminisme dan Polemik Seputar Tubuh Penari Perempuan Jaipongan Menurut Perspektif Foucault. *Humaniora* 23 (1). Yogyakarta: FIB UGM.
- Setyobudi, I. 2020. *Metode Penelitian Budaya (Desain Penelitian dan Tiga Model Kualitatif: Life History, Grounded Theory, Narrative Personal)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Setyobudi, I. 2006. Analisis Wacana: Polemik Teks Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam di Koran KOMPAS (18 November – 13 Desember 2002). *HUMANIKA* 19. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Simeon, Carl. (2002). *Film as a tool for learning about culture*. Melalui [intermundo.net](http://intermundo.net) – the culture network. <http://imtermundo.net/> [11/5/02 9:21 PM].
- Szymanski, M. D., Moffitt, L.. and Carr, E. 2011. *Sexual Objectification of Women: Advances to Theory and Research*. Major Section on Sexual Objectification of Women, 39(1) 1-38.
- Wilson, Stan Le Roy. 1995. *Mass Culture: An Introduction*. United States of America: Mc Graw-Hill Inc.
- Yandy, Muhammad Ikhsan. 2017. *Pembalikan peran dalam I Spit on Your Grave 1978*. Universitas Indonesia Library. Melalui: <https://library.ui.ac.id/detail?id=20460332&lokasi=lokal#parentHorizontalTab5>
- Zimmerman, Don H. and West, Candace. 1987. *Doing Gender. Gender and Society*, Vol. 1, No. 2. (Jun., 1987), pp. 125-151. Melalui: [https://www.gla.ac.uk/0t4/crcees/files/summerschool/readings/WestZimmerman\\_1987\\_DoingGender.pdf](https://www.gla.ac.uk/0t4/crcees/files/summerschool/readings/WestZimmerman_1987_DoingGender.pdf)

